

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

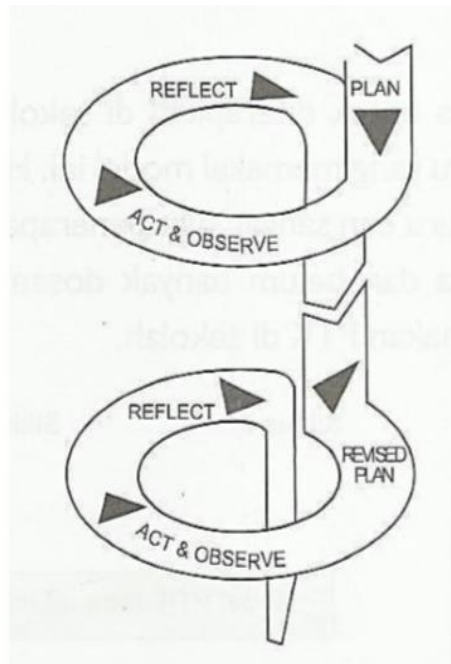
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class-room Action Research* (CAR), karena penelitian ini melakukan tindakan secara kolaborasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di sekolah melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus.

2. Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart. Pada model ini, Kemmis dan Mc Taggart membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu siklus, yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Siklus pada tahapan penelitian ini dimulai dari perencanaan (*plan*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*act*) yang diikuti dengan pengamatan (*observation*) setelah itu melakukan refleksi (*reflecting*) terhadap hasil dan tindakan yang telah dilakukan. Siklus akan dihentikan apabila target yang ditetapkan telah tercapai. Desain penelitian model Kemmis & Mc Taggart dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini



Gambar 1. Desain penelitian model Kemmis & Mc Taggart

Adapun penjelasan lebih rinci tentang tahapan diatas adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum memulai perencanaan siklus pertama, dibutuhkan sebuah observasi. Observasi ini dapat berupa mengumpulkan informasi yang berada di dalam kelas dan mengamati permasalahan yang ada selama proses belajar-mengajar berlangsung. Dalam observasi ini, peneliti sudah berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran keterampilan tata busana yaitu ibu Estu Purwandari, S.Pd untuk menentukan kompetensi dasar yang akan digunakan pada saat penelitian yaitu membuat pola blus. Selain itu, dalam pra tindakan ini peneliti juga sudah menentukan kelas yang akan diberi tindakan yaitu kelas XI IPS 1 di MAN 1 Sleman. Setelah itu dimulai lah kegiatan perencanaan siklus pertamama. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan tahap perencanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, Handout materi pembuatan pola blus dan alat evaluasi (soal *post test*)
- b) Menyiapkan lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan
- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran dan guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer tutoring*.
- d) Guru memilih beberapa tutor dan membagikan handout kepada tutor tersebut untuk dipelajari dirumah terlebih dahulu.

2) Tindakan

Kegiatan tahap kedua adalah melaksanakan tindakan yang sesuai dengan rencana. Tahap-tahap pelaksanaan tindakan dirancang dalam bentuk aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan penerapan saintifik yang pada kegiatan inti terdiri dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan

Pelaksanaan tindakan penelitian tidak dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu kali tatap muka karena satuan tindakan diulang beberapa siklus sampai indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan dimana keaktifan siswa meningkat hingga masuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 80% siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

3) Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Guru dan siswa mengadakan refleksi hasilnya. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, tidak lupa guru selalu memberi motivasi pada siswa untuk terus belajar. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

4) Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan metode *peer tutoring*. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan tersebut.

5) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran keterampilan tata busana. Refleksi ini dilakukan untuk mengungkap hasil pengamatan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Jika pada siklus ini belum optimal, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dan kekurangan-kekurangan pada siklus ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS1 di MAN 1 Sleman yang beralamat di Jl. Pramuka, Besi, Sidoarum, Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55264.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020, yaitu bulan April-September 2019

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Sleman yang berjumlah 32 siswa.

D. Jenis Tindakan

Jenis tindakan yang dipilih untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pada mata pelajaran keterampilan tata busana karena metode *peer tutoring* termasuk dalam strategi pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran *peer tutoring* berorientasi pada *Student Centered* (SC) sehingga dalam hal ini siswa harus aktif belajar dan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Instrument lembar observasi ini dipilih untuk menilai aspek afektif siswa,

mengukur keaktifan belajar siswa, dan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran.

b. Tes formatif

Tes sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes formatif adalah instrument yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa adapun tes yang digunakan adalah post tes.

c. Penilaian Unjuk Kerja

Lembar penilaian ini digunakan untuk menilai aspek psikomor siswa yaitu menilai hasil kerja siswa dalam pembuatan pola blus.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang digunakan pada saat penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil pengamatan keaktifan belajar siswa, hasil tes kognitif dan foto peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan maka instrumen yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Test Prestasi (Post Test)

Post Test diberikan pada setiap akhir pembelajaran pada masing-masing siklus dan bertujuan untuk mengetahui pencapaian kemampuan kognitif siswa terhadap suatu materi yang telah diberikan.

Tabel 1. Kisi-kisi instrument soal post test siklus 1

N O	SK	KD	Indikator pencapaian kompetensi	Materi	Bentuk Soal			Nomor Soal
					Apli kasi (C3)	Menga nalisis (C4)	Eval uasi (C5)	
1.	Membuat busana wanita	3.8 Memahami sistematika membuat pola blus sesuai desain	3.8.1 Memahami pengertian blus	Menguraikan pengertian blus		1		1
2.			3.8.2 Memahami macam-macam blus	Menjelaskan macam-macam blus			1	2
3.			3.8.3 Memahami bagian-bagian blus	Menganalisis desain blus		1		3
4			3.8.4 Memahami ukuran yang diperlukan dalam membuat blus	Menguraikan ukuran-ukuran yang diperlukan untuk membuat blus		1		4
5			3.8.4 Memahami sistematika membuat pola blus sesuai desain	Menguraikan cara-cara pemberian tanda pada pola blus		1		5

Tabel 2. Kisi-kisi instrument soal post test siklus 2

No	SK	KD	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Bentuk Soal			Nomor Soal
					Mencipta (C6)	Menganalisis (C4)	Evaluasi (C5)	
1.	Membuat busana wanita	4.8 Membuat pola blus sesuai model	4.8.1 Mengambil ukuran badan	Menguraikan cara pengambilan ukuran badan		1		2
2.			4.8.2 Membuat pecah pola blus sesuai dengan desain	Menguraikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pecah pola		1		1
3.				Mengubah letak lipit pantas pada pola dasar	1			4
4				Menafsirkan pengertian rancangan bahan			1	3

b. Tes unjuk kerja

Instrument tes unjuk kerja berupa lembar unjuk kerja yang digunakan

untuk menilai kompetensi siswa terhadap pembuatan pola blus

Tabel 3. Kisi-kisi tes unjuk kerja

No	Aspek penilaian	Bobot	Indikator keberhasilan
1	Persiapan	25%	Kelengkapan alat a. Gunting kertas b. Pensil 2B c. Pensil merah biru d. Penggaris pola e. skala f. metlin
			Kelengkapan bahan : a. buku pola b. kertas dorslagh c. kertas payung d. lem
2	Pelaksanaan	30%	Analisis Desain
			Ketepatan pengambilan ukuran badan
			Ketepatan sistem pembuatan pola
			Merubah model
3	Hasil	45%	Kelengkapan tanda pola
			Gambar pola
			Kerapihan / Kebersihan

c. Lembar observasi penilaian aspek afektif

Lembar observasi penilaian aspek afektif digunakan untuk mengamati kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru pengampu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Kisi-kisi lembar observasi penilaian afektif siswa

Variabel	Faktor	Butir Indikator
Aspek afektif siswa dalam pembelajaran pembuatan pola blus	Penerimaan	1,2,3
	Penanggapan	4,5,6
	Penghargaan terhadap nilai	7,8,9

	Pengorganisasian	10,11,12
	Pembentukan Pola Hidup	13
JUMLAH		13

d. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

Lembar observasi adalah alat yang dipakai dalam melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengamati kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru pengampu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 5. Kisi –kisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

Pendahuluan	
1.	Salam pembuka
2.	Apersepsi
3.	Mengajak peserta didik untuk membaca materi selama 2 menit
4.	Prediksi
5.	Menjelaskan lingkup penilaian kompetensi
Kegiatan Inti	
1.	Sintak 1 : Membentuk kelompok
2.	Sintak 2 : Menjelaskan metode <i>peer tutoring</i> dan penilaian tugas
3.	Mengamati : a) Memfasilitasi siswa untuk mengamati macam-macam bus b) Memfasilitasi siswa untuk mengamati pola bus
4.	Sintak 3 : Menjelaskan materi
5.	Menanya : Memfasilitasi siswa untuk bertanya
6.	Sintak 4 : Memberikan tugas diskusi
7.	Mengeksplorasi : Memfasilitasi siswa untuk mencari materi dari internet atau majalah
8.	Sintak 5 : Mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian
9.	Mengasosiasi : Memfasilitasi siswa untuk menganalisis materi
10.	Mengkomunikasikan : Memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi
Penutup	
1.	Melakukan refleksi pembelajaran, hasil dan manfaat
2.	Memberikan umpan balik
3.	Merencanakan tindak lanjut
4.	Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya

a. Lembar Observasi Keaktifan

Lembar observasi keaktifan belajar siswa digunakan untuk mengamati keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru pengampu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

.Tabel 6. Kisi-kisi keaktifan siswa

No	Variabel	Sub Variabel	Aspek yang diamati
1	Keaktifan belajar siswa	Visual	Mencatat materi atau hasil pembahasan
2		Lisan	Untuk siswa: a. Mengajukan pertanyaan b. Merespon pertanyaan
			Untuk tutor: Menjelaskan materi kepada anggota dalam 1 kelompok
3		Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan dari tutor dalam berdiskusi
4		Emosional	Tegas dalam menyampaikan ide/gagasan
5	Mental	a. Ikut serta dalam diskusi kelompok b. Mempresentasikan hasil kerja	

3. Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas isi (*content validity*). Dimana setelah butir instrument selesai disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN 1 Sleman, kemudian dimintakan pertimbangan (*Judgement Experts*)

Validator ini dilakukan oleh dosen ahli dengan memeriksa dan memperbaiki item-item pada setiap instrument. Para *Judgments Experts* dalam penelitian ini antara lain ahli metode pembelajaran, ahli materi pembelajaran, dan ahli evaluasi pembelajaran. Langkah-langkah perhitungan untuk mengetahui validasi instrument berdasarkan validasi *judgement expert* yang telah mengisi lembar checklist adalah:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2 karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala Guttman “ya” dan “tidak”. Jawaban “ya” dengan skor 1 dan “tidak” dengan skor 0.
- 2) Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- 3) Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- 4) Menentukan kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Kriteria untuk menentukan kelayakan dari lembar penilaian tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 berikut

Tabel 7. Kriteria Kelayakan Instrumen

Kategori	Interval Skor
Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$
Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$

(Widihastuti, 2007: 126)

Para *Judgments Experts* dalam penelitian ini antara lain ahli metode pembelajaran, ahli materi pembelajaran, dan ahli evaluasi pembelajaran

- 1) Ahli Metode Pembelajaran

Ahli metode pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen tentang metode pembelajaran dalam penelitian ini ada satu ahli

(*Judgment Experts*). *Judgment Experts* yang menjadi validator metode pembelajaran ini dimohon untuk memvalidasi instrument metode pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pembelajaran. Adapun hasil validitas metode pembelajaran adalah sebagai berikut

Tabel 8. Hasil validitas metode pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Hasil validasi	Keputusan
Pertemuan I			
1	Metode Pembelajaran	Penempatan sintak <i>peer tutoring</i> pada kegiatan saintifik belum sesuai	Diperbaiki sesuai saran
Pertemuan II			
2	Metode Pembelajaran	Penempatan sintak <i>peer tutoring</i> pada kegiatan saintifik sudah diperbaiki sesuai saran	Layak digunakan untuk penelitian

Hasil penilaian ahli metode pembelajaran terhadap instrumen metode pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 10 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 9. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Metode Pembelajaran

Kategori	Interval Skor	Hasil
Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$	$2 \leq \text{skor} \leq 4$
Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$	$0 \leq \text{skor} \leq 1$

2) Ahli Materi Pembelajaran

Ahli materi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen tentang materi pembelajaran dalam penelitian ini ada dua ahli (*Judgment Experts*). *Judgment Experts* yang menjadi validator materi

pembelajaran ini dimohon untuk memvalidasi instrument materi pembelajaran.

Adapun hasil validitas materi pembelajaran adalah sebagai berikut

Tabel 10. Hasil Validitas Materi Pembelajaran Berdasarkan Judgment Experts

No	Aspek yang dinilai	Hasil validasi		Keputusan
		Ahli I	Ahli II	
Pertemuan I				
1	Materi Pembelajaran	Penyajian materi lebih spesifik	Tidak ada revisi	Diperbaiki sesuai saran
		Penggunaan kosakata diperbaiki		
Pertemuan II				
2	Materi Pembelajaran	Sudah diperbaiki sesuai saran	Tidak ada revisi	Layak digunakan untuk penelitian

Hasil penilaian ahli materi pembelajaran terhadap instrumen materi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 12 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 13

Tabel 11. Tabel Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Materi Pembelajaran

Kategori	Interval Skor	Hasil
Layak	$(S \text{ min} + P) \leq S \leq S \text{ max}$	$4 \leq \text{skor} \leq 8$
Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + P - 1)$	$0 \leq \text{skor} \leq 3$

3) Ahli Evaluasi Pembelajaran

Ahli Evaluasi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen tentang materi pembelajaran dalam penelitian ini ada satu ahli (*Judgment Experts*). *Judgment Experts* yang menjadi validator evaluasi pembelajaran ini dimohon untuk memvalidasi instrument evaluasi pembelajaran. Adapun hasil validitas evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut

Tabel 12. Hasil Validitas Materi Pembelajaran Berdasarkan Judgment Experts

No	Aspek yang dinilai	Hasil validasi	Keputusan
Pertemuan I			
1	Evaluasi Pembelajaran	Rubrik penilaian unjuk kerja masih perlu diperbaiki	Diperbaiki sesuai saran
Pertemuan II			
2	Evaluasi Pembelajaran	Sudah diperbaiki sesuai saran	Layak digunakan untuk penelitian

Hasil penilaian ahli evaluasi pembelajaran terhadap instrumen evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 14 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 13. Kriteria Hasil Penilaian Terhadap Metode Pembelajaran

Kategori	Interval Skor	Hasil
Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$	$2 \leq \text{skor} \leq 4$
Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$	$0 \leq \text{skor} \leq 1$

b. Reliabilitas Instrument

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas antar rater, yaitu instrumen yang di nilai keajegannya dengan meminta persentase persetujuan (agreement) dari dua orang ahli (judgement experts) yang menvalidasi instrumen penelitian tersebut. Pengujian reliabilitas antar rater ini menggunakan tingkat *Percentage Of Agreement*. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan dua orang rater yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mempengaruhi. Data yang dihitung tersebut adalah berupa pernyataan “Ya” dan “Tidak” untuk

pernyataan “Ya” diberi skor 1 dan untuk pernyataan “Tidak” diberi skor 0. Adapun rumus untuk menghitung *Percentage Of Agreement* adalah sebagai berikut

$$Percentage\ Of\ Agreement = \frac{Agreement}{Agreement + Disagreement} \times 100\%$$

(Juang Sunanto, 2005:30)

Berdasarkan rumus perhitungan *Percentage Of Agreement* tersebut, maka dapat diketahui jumlah skor dari persetujuan (*Agreement*) ahli (*Judgment Experts*) yang memvalidasi instrumen penilaian tersebut. Jumlah skor tersebut kemudian dikategorikan “Reliabel” atau Tidak Reliabel”.

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini diterapkan pada metode pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi penilaian ujuk kerja. Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan tingkat *Percentage Of Agreement* adalah sebagai berikut:

1) Metode Pembelajaran

Perhitungan reliabilitas metode pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*Agreement*) yang menilai indikator. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 14. Kisi-Kisi Butir Penilaian Metode Pembelajaran oleh Judgment Experts

No item	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah item
1	Kesesuaian metode dengan pembelajaran	Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan pembelajaran	1

2		Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> sesuai dengan isi/materi pembelajaran	1
3		Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> dapat meningkatkan prestasi siswa	1
4		Metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> dapat merangsang keaktifan siswa	1
TOTAL			4

Berdasarkan hasil persetujuan ahli materi pembelajaran maka dapat diketahui metode pembelajaran yang digunakan ini “Reliabel” atau “Tidak Reliabel” untuk pengambilan data. Hasil penilaian antar rater terhadap metode pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 15. Hasil Penilaian Rater Terhadap Metode Pembelajaran

<i>Judgment Experts (Rater)</i>	<i>Skor</i>	Hasil penilaian
Rater1	4	Layak digunakan untuk pengambilan data penelitian

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa Judgment Experts memperoleh hasil skor 4 poin, sehingga Percentage Of Agreement dari ahli metode pembelajaran ini adalah 100%. Penilaian metode pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel atau layak digunakan untuk pengambilan data.

2) Materi Pembelajaran

Perhitungan reliabilitas materi pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*Agreement*) rater 1 dan rater 2. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 16. Kisi-Kisi Butir Penilaian Metode Pembelajaran oleh Judgment Experts

No item	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah item
1	Kesesuaian materi dengan	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	1

2	pembelajaran	Keruntutan sistematika penyajian materi	1
3		Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa	1
4		Materi yang disajikan dengan penggunaan metode pembelajaran <i>peer tutoring</i> sudah sesuai dengan taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut	1
TOTAL			4

Berdasarkan hasil persetujuan materi pembelajaran rater 1 dan rater 2, maka dapat diketahui materi pembelajaran yang digunakan ini “Reliabel” atau “Tidak Reliabel” untuk pengambilan data. Hasil penilaian antar rater terhadap materi pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 17. Hasil Penilaian Rater Terhadap Materi Pembelajaran

<i>Judgmenet Experts (Rater)</i>	Skor	Hasil penilaian
Rater1	4	Layak digunakan untuk pengambilan data penelitian
Rater 2	4	Layak digunakan untuk pengambilan data penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Judgment Experts* memperoleh hasil skor yang sama yaitu 4 poin, sehingga *Percentage Of Agreement* dari ahli metode pembelajaran ini adalah 100%. Penilaian materi pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel atau layak digunakan untuk pengambilan data.

3) Evaluasi Pembelajaran

Perhitungan reliabilitas evaluasi pembelajaran ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*Agreement*) yang menilai indikator. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 18. Kisi-Kisi Butir Penilaian Metode Pembelajaran oleh Judgment Experts

No item	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah item
1	Kesesuaian metode dengan pembelajaran	Evaluasi sesuai dengan sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrument evaluasi	1
2		Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati	1
3		Kriteria pencapaian indikator instrument penilaian jelas	1
4		Pembobotan setiap indikator instrument observasi tepat	1
TOTAL			4

Berdasarkan hasil persetujuan ahli evaluasi pembelajaran maka dapat diketahui evaluasi pembelajaran yang digunakan ini “Reliabel” atau “Tidak Reliabel” untuk pengambilan data. Hasil penilaian antar rater terhadap evaluasi pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 19. Hasil Penilaian Rater Terhadap Evaluasi Pembelajaran

<i>Judgmenet Experts (Rater)</i>	<i>Skor</i>	Hasil penilaian
Rater1	4	Layak digunakan untuk pengambilan data penelitian

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa Judgment Experts memperoleh hasil skor 4 poin, sehingga Percentage Of Agreement dari ahli evaluasi pembelajaran ini adalah 100%. Penilaian evaluasi pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel atau layak digunakan untuk pengambilan data.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif adalah hasil nilai, baik dari observasi maupun tes yang

berupa angka-angka dan digunakan untuk memperoleh perubahan, perbaikan, dan peningkatan pada proses pembelajaran dengan metode *Peer tutoring*. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a. Teknik analisis data keaktifan siswa

Lembar observasi keaktifan siswa digunakan sebagai pedoman peneliti dalam mengamati keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana. Data diambil dari lembar observasi aktivitas siswa yang berbentuk pemberian skor pada masing-masing indikator keaktifan. Pemberian skor terdiri dari 4 kriteria yaitu skor 4 apabila melakukan sesuai pernyataan sebanyak 5 kali atau lebih, skor 3 apabila melakukan sesuai pernyataan sebanyak 3-4 kali, skor 2 apabila melakukan sesuai pernyataan sebanyak 1-2 kali, dan skor 1 apabila tidak pernah melakukan.

Menurut Nugrahini Dwi Jayati (2012:67) Perhitungan capaian keaktifan masing-masing siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Capaian = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil observasi tersebut kemudian menghitung jumlah total skor yang di peroleh selama pengamatan. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:18) acuan pengubahan skor menjadi skala empat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Pedoman kriteria keaktifan siswa

No	Capaian	Kategori sikap/minat
1	75%-100%	Tinggi
2	50% - 74,99%	Sedang
3	25% - 49,99%	Rendah
4	0% - 24,99%	Sangat rendah

b. Teknik analisis data prestasi belajar siswa

Analisis prestasi belajar siswa diperoleh dari skor masing-masing siswa dengan bobot afektif 15%, kognitif 35%, dan psikomotor sebesar 50%. Setelah diketahui perolehan skornya, selanjutnya masing-masing siswa dicari rerata atau mean (Mi), median (Me), dan Modus (Mo). Prestasi siswa dapat diketahui peningkatannya dengan tabel daftar nilai.

Perhitungan besarnya modus pada nilai prestasi belajar adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel, sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari kecil sampai besar atau sebaliknya. Persentasi peningkatan prestasi siswa dapat dicari menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudijono, 2012: 43)

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknyan individu

Ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dari sekolah yang disajikan pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 21. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran keterampilan tata busana

Nilai	Kriteria
<67	Tidak Tuntas
>= 67	Tuntas

Keterangan:

- 1) Jika nilai siswa kurang dari 67 maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.
 - 2) Jika nilai siswa lebih sama dengan 67 maka siswa tersebut dinyatakan tuntas.
- c. Lembar observasi pembelajaran

Lembar ini digunakan untuk pengamatan kegiatan pembelajaran keterampilan tata busana dengan metode *peer tutoring*. Lembar observasi ini berguna untuk mengamati dan mengecek keterlaksanaan RPP yang sudah disiapkan. Dalam penelitian ini menganalisis data dengan cara deskripsi kualitatif yaitu dengan cara menafsirkan hasil pengamatan dalam lembar observasi yang diolah menjadi sebuah kalimat.

5. Persentase siswa yang tuntas dalam belajar

Batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran keterampilan tata busana yaitu 67. Untuk menentukan rumus persentase ketuntasan nilai akademik peserta didik di bawah ini:

$$\%ketuntasan = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

F. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebanyak lebih dari 50% telah aktif pada saat pembelajaran dan masuk dalam kategori keaktifan tinggi

2. Terjadi peningkatan prestasi belajar, sebanyak 80% siswa mampu mencapai atau bahkan melebihi KKM yang telah ditentukan.